

ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL DITINJAU DARI TINGKAT KEMAMPUAN SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA

Dhini Rahmawati Rizkian

Universitas Muhammadiyah Surakarta

dhinirahmawati74@gmail.com

Abstrak

Koneksi matematika merupakan kemampuan untuk mengasosiasikan pengetahuan matematika siswa dengan keterampilan matematika lainnya dan kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan koneksi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi persamaan linear satu variabel (PLSV) ditinjau dari tingkat kemampuan siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penulisan data dan verifikasi data. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat mengkoneksikan soal cerita matematika dengan masalah kehidupan sehari-hari, mengkoneksikan dengan materi lain dan mata pelajaran lain sehingga, siswa yang memiliki kemampuan koneksi matematis tinggi mampu memenuhi semua indikator yang telah ditentukan. Siswa yang memiliki kemampuan rendah tidak mampu mengkoneksikan soal cerita dengan semua indikator. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil tes tertulis siswa dan hasil analisis wawancara kepada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan koneksi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi PLSV beragam.

Kata Kunci : *Koneksi matematika, Persamaan Linier Satu Variabel, Soal cerita.*

1. PENDAHULUAN

Koneksi matematika adalah kemampuan untuk mengasosiasikan pengetahuan matematika siswa dengan keterampilan matematika lainnya dan kehidupan nyata (Bahr & Garcia, 2010) Kemampuan koneksi matematika menurut Ruspiani seperti dikutip oleh (Permana & Sumarmo, 2007) adalah kemampuan untuk menghubungkan konsep matematika baik antar konsep dalam matematika atau mengaitkan konsep matematika dengan konsep di bidang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hermawan & Prabawanto, 2015) kemampuan koneksi matematika siswa sekolah

dasar masih rendah. Hal ini disebabkan siswa sekolah dasar belajar matematika sebagai pembelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan.

Koneksi matematika sangat penting untuk dikembangkan pada siswa karena akan membantu siswa dalam memahami konsep dan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang sains lain dengan menghubungkan konsep-konsep matematika dengan konsep lain (Hendriana dkk, 2014). Jika siswa dapat menghubungkan konsep dan prosedur matematika secara matematis, maka siswa dapat memahami lebih dalam dan mencapai pengetahuan yang lebih lama.

Soal cerita merupakan masalah matematika yang ditulis dalam bentuk kalimat-kalimat dan siswa diminta menghubungkan antara informasi yang diketahui dan yang tidak diketahui (Ahmad dkk, 2010). Soal cerita menimbulkan kesulitan bagi banyak siswa karena proses penyelesaiannya yang kompleks untuk menyelesaikan soal cerita, siswa perlu menerjemahkan soal dan mengubah ke dalam bentuk matematika agar dapat diselesaikan. Siswa juga perlu melakukan perhitungan matematis dengan menghubungkan konsep atau prosedur untuk menemukan penyelesaian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan koneksi matematika siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan linear satu variabel. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat digunakan sebagai sebuah alternatif untuk mengetahui bagaimana kemampuan koneksi matematika yang dapat membantu siswa menyelesaikan masalah matematika seperti pada soal cerita matematika.

Koneksi matematika adalah proses kognitif dimana seseorang menghubungkan dua ide atau lebih, konsep, definisi, teorema, prosedur, representasi dan makna antara matematika itu sendiri dengan disiplin ilmu lain atau dengan kehidupan nyata Garcia J G and Flores C D (2018). Menurut Ozgen K (2013) koneksi matematika melibatkan hubungan matematika dengan dunia nyata, dengan ilmu-ilmu lain dan konsep-konsep lain dalam matematika. NCTM (1989) koneksi matematika adalah bagian penting yang harus mendapat penekanan di setiap tingkat pendidikan.

Menurut NCTM (2000) koneksi matematika dibagi menjadi tiga klasifikasi atau indikator:

1. Koneksi antara topik, dan proses matematika,
2. Koneksi antara matematika dengan ilmu-ilmu lain, dan
3. Koneksi antara konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari.

Soal cerita matematika adalah suatu permasalahan yang disajikan dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami dan mempunyai makna (Listia dan Ana 2016). Soal cerita matematika adalah soal yang berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari yang mana untuk mencari

penyelesaiannya menggunakan kalimat matematika yang memuat operasi hitung, bilangan dan relasi ($>$, $,$ $=$) (Raharjo dan Astuti, 2011).

Penelitian Sarkam, I Sujadi dan S Subanti (2018) untuk menentukan kemampuan koneksi matematis siswa berdasarkan logis matematisnya kecerdasan dalam memecahkan masalah trigonometri. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah tes kecerdasan logis, tes koneksi matematika, dan wawancara. Teknik menganalisis data adalah teknik analisis. Hasil penelitian ini adalah siswa dengan kecerdasan logis matematisnya tinggi bekerja dengan lancar menggunakan kemampuan koneksi matematika, siswa dengan kecerdasan logis matematis sedang mengerjakan pemecahan masalah dengan membuat beberapa kesalahan dalam menemukan koneksi dan hubungan berbagai struktur matematika, siswa dengan kecerdasan logis-matematis rendah tidak dapat membuat koneksi dan hubungan antara struktur matematika yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan Usman Mulbar, Purnamawati dan Nasrullah (2017) bertujuan untuk menggambarkan cara siswa menerapkan konsep matematika untuk masalah yang diberikan, misalnya, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Ada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan matematika dan tes kemampuan koneksi matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan tes matematika, tiga siswa tergolong ke dalam kemampuan lebih tinggi, sedang dan lebih rendah. Masalah SPLDV yang diberikan kepada subjek dengan tingkat kemampuan matematika yang tinggi dapat terhubung dengan kedua konsep matematika yang diketahui oleh masalah yang diberikan dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan lain dalam koneksi matematika. Selain itu, kemampuan koneksi matematis mempengaruhi jawaban yang diberikan oleh subjek, yaitu ada jawaban yang benar dan jawaban yang salah dan yang tidak ada jawabannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang berada di jalan Sri Kuncoro No 12, Danukusuman Kecamatan Serengan Kota Surakarta. Waktu dilaksanakan tes sampai dengan wawancara dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Subjek yang dipilih adalah VII. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer yang merupakan sumber data utama diperoleh secara langsung dari pertanyaan melalui proses wawancara terhadap siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Sumber data

lain yang juga berupa data primer diperoleh dari data yang sudah ada, yaitu hasil tes tertulis menyelesaikan soal cerita. Teknik pengumpulan data dimulai dari tes, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik keabsahan data Triangulasi sumber. Teknik analisis data kualitatif terbagi menjadi tiga fase yaitu reduksi data, penulisan data, dan verifikasi data. Teknik pengelompokan siswa dibagi menjadi tiga kelompok siswa yaitu siswa kemampuan tinggi, siswa kemampuan sedang, dan siswa kemampuan rendah.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan koneksi matematis siswa materi persamaan linear satu variabel ditinjau dari tingkat kemampuan siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang berjumlah 78 siswa. Berikut adalah hasil penelitian tes kemampuan koneksi siswa berdasarkan tingkat kemampuan siswa.

3.1 Tabel siswa kemampuan tingkat tinggi

Nama (inisial)	Skor
DTN	58
HYR	58
AAPH	75
AK	58

3.2 Tabel siswa kemampuan tingkat rendah

NAMA	SKOR
ARR	8
EST	8
RNPA	8
ICPK	8

Berdasarkan tes kemampuan koneksi matematika akan dipilih 2 siswa yang akan dijadikan subjek penelitian. Yaitu siswa yang memiliki tingkat kemampuan koneksi matematika tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan koneksi matematika rendah. Berikut ini data mengenai kemampuan koneksi siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan linear satu variabel yang diperoleh melalui hasil tes.

1. AAPH (S1) kemampuan koneksi matematika tingkat tinggi
 - a. Analisis soal nomor 1 (Indikator koneksi matematika dengan pelajaran lain).
Jawaban soal nomor 1.

1) Diketahui : panjang $\cdot (3x+1)$ m Keliling : 76 m
 lebar $\cdot (x+5)$ m
 Ditanya : a) tentukan panjang dan lebar taman bu Nisa
 b) tentukan luas taman tersebut
 Jawab - a) panjang $(3x+1)$ m
 $\cdot 4x$ meter
 lebar $\cdot (x+5)$ m
 $\cdot 5x$ meter
 b) Luas $= p \times l$
 $(4x \cdot 5x)$ m
 $\cdot 20x^2$ meter

Pada soal nomor 1 subjek sudah mampu menemukan informasi yang ada pada soal. Subjek mampu memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal. Subjek mampu mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pelajaran lain yang dapat membantu dalam memecahkan permasalahan dalam soal. Hal ini ditunjukkan subjek dengan mampu mengaitkan soal dengan luas taman yang ada pada materi IPA. Jawaban subjek soal nomer satu belum benar tetapi subjek sudah mampu menghubungkan soal dengan indikator koneksi matematika. Walaupun demikian hasil wawancara subjek belum mampu menunjukkan koneksi matematika dengan indikator soal tersebut. Berikut hasil wawancara dengan subjek.

P: "coba baca kembali soal nomor 1".

S: " (membaca soal) sudah bu "

P: "apa yang diketahui pada soal?"

S: "panjang $3x+1$ dan lebar $x+5$ taman bunga bu Nisa"

P: "yang ditanyakan dari soal apa?"

S: "luas taman"

P: "apakah soal nomor 1 ada hubungannya dengan pelajaran lain?"

S: "tidak ada"

- b. Analisis soal nomor 1 (Indikator koneksi matematika dengan masalah kehidupan sehari-hari).

Jawaban soal nomor 2.

2) Diketahui = Andi memakan 8 kue banuasa - menyisakan 26 kue banuasa
 Beni memakan 11
 Ditanya : Tulis persamaan & Tentukan penyelesaiannya!
 Jawab : persamaan $\cdot 8+11+26 \cdot x$
 banyak kue $\cdot 8+11+26 \cdot 45$ kue banuasa

Pada soal nomor 2 subjek sudah mampu menemukan informasi yang ada pada soal. Mampu memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal. Subjek mampu mengaitkan informasi yang diperoleh dengan masalah kehidupan sehari-hari yang dapat membantu dalam memecahkan permasalahan dalam soal. Hal ini ditunjukkan subjek dengan mampu menuliskan persamaan linear satu variabel dari soal menjadi model matematika. Subjek mampu menjawab soal dengan benar subjek mampu menghubungkan soal dengan indikator koneksi matematika. Walaupun demikian hasil analisis wawancara subjek belum mampu menunjukkan koneksi matematika dengan soal cerita tersebut. Berikut hasil wawancara dengan subjek.

P: “coba baca kembali soal nomor 2”

S: “(membaca soal)”

P: “apa yang diketahui dari soal nomor 2?”

S: “Andi memakan 8 kue baruasa dan Beni memakan 11 kue baruasa”

P: “apa yang ditanyakan dari soal?”

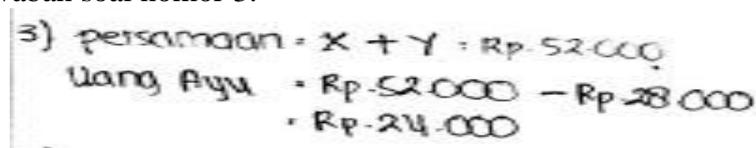
S: “persamaan untuk mencari jumlah kue baruasa dalam semula”

P: “untuk soal nomor 2 adakah hubungan dengan kehidupan sehari-hari?”

S: “tidak ada”.

- c. Analisis soal nomor 3 (Indikator koneksi matematika dengan masalah kehidupan sehari-hari).

Jawaban soal nomor 3.



3) persamaan = $X + Y = \text{Rp } 52.000$
 Uang Ayu = $\text{Rp } 52.000 - \text{Rp } 28.000$
 = $\text{Rp } 24.000$

Pada soal nomor 3 subjek sudah mampu menemukan informasi yang ada pada soal. Mampu memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal. Subjek mampu mengaitkan informasi yang diperoleh dengan masalah kehidupan sehari-hari yang dapat membantu dalam memecahkan permasalahan dalam soal. Hal ini ditunjukkan subjek dengan mampu menuliskan persamaan linear satu variabel dari soal menjadi model matematika. Subjek mampu menjawab soal dengan benar dan subjek mampu menghubungkan soal dengan indikator

koneksi matematika. Hasil analisis wawancara subjek sudah mampu menunjukkan hubungan soal dengan masalah kehidupan sehari-hari ditunjukkan oleh subjek bahwa permasalahan soal berhubungan dengan masalah keuangan pada kehidupan sehari-hari. Berikut hasil wawancara dengan subjek.

P: “coba baca kembali soal nomor 3”

S: “(membaca soal)”

P: “apa yang diketahui dari soal?”

S: “uang komang 28.000 uang mereka 52.000”

P: “apa yang ditanyakan dari soal?”

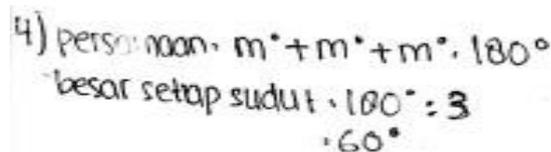
S: “uang ayu”

P: “pada soal nomor 3 adakah hubungannya dengan kehidupan sehari-hari?”

S: “ada digunakan untuk keuangan”

- d. Analisis soal nomor 4 (Indikator koneksi matematika dengan materi lain pada matematika).

Jawaban nomor 4.



4) pers: $m + m + m = 180^\circ$
 besar setiap sudut $\cdot 180^\circ = 3$
 $\cdot 60^\circ$

Pada soal nomor 4 subjek sudah cukup mampu menemukan informasi pada soal. Subjek memahami permasalahan yang ditanyakan dalam soal yaitu mencari sudut dalam segitiga dengan menjumlahkan semua sudut yang ada. Subjek mampu mengaitkan informasi pada soal dengan materi lain dalam matematika yaitu materi sudut ada bangun datar. Walaupun demikian jawaban subjek belum benar dalam mensubstitusikan sudut tersebut kedalam persamaannya. Hasil analisis wawancara dengan subjek menunjukkan subjek belum mampu menunjukkan koneksi matematika dengan soal tersebut. Berikut hasil wawancaa dengan subjek.

P: “apa yang diketahui dari soal?”

S: “sudut”

P: “apa yang ditanyakan dari soal nomor 4?”

S: “kelilingnya”

P: “soal nomor 4 adakah hubungannya dengan materi matematika yang lain?”

S: “tidak ada”.

2. EST (S2) kemampuan koneksi matematika tingkat rendah.
 - a. Analisis soal nomor 1 (Indikator koneksi matematika dengan pelajaran lain).

Jawaban soal nomor 1.

$$2(3x+1) + (x+5) = 76$$

$$6x + 2 + x + 5 = 76$$

$$7x + 7 = 76$$

$$7x = 76 - 7$$

$$7x = 69$$

$$x = \frac{69}{7}$$

$$b) (P \times L)$$

$$= (3x+1) \times (x+5)$$

$$= 4x \times 5 = 20x$$

$$= 325 \text{ m}^2$$

Pada soal nomor 1 subjek sudah mampu menemukan informasi yang ada pada soal. Subjek mampu memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal. Subjek mampu mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pelajaran lain yang dapat membantu dalam memecahkan permasalahan dalam soal. Hal ini ditunjukkan subjek dengan mampu mengaitkan soal dengan luas taman yang ada pada materi IPA. Jawaban subjek untuk soal nomor satu belum benar tetapi subjek sudah mampu menghubungkan soal dengan indikator koneksi matematika. Walaupun demikian hasil wawancara subjek sudah mampu menunjukkan koneksi matematika dengan indikator soal tersebut. Berikut hasil wawancara dengan subjek.

P: “coba baca kembali soal nomor 1”.

S: (membaca soal) sudah bu ”

P: “apa yang diketahui pada soal?”

S: “panjang dan lebar”

P: “yang ditanyakan dari soal apa?”

S: “luas”

P: “apakah soal nomor 1 ada hubungannya dengan pelajaran lain?”

S: “ada fisika”

Soal nomor 2 sampai dengan 4 subjek tidak menjawab dikarenakan waktu yang disediakan tidak mencukupi. Berikut hasil wawancara dengan subjek.

P: “kenapa soal nomor 2 sampai 4 tidak kamu dikerjakan?”

S: “waktunya keburu habis bu”.

B. Pembahasan

Setelah hasil tes siswa selesai dianalisis peneliti memperoleh data penelitian melalui hasil testertulis soal cerita materi persamaan linear satu variabel dan hasil wawancara dengan siswa. Kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh mengenai kemampuan koneksi matematis yang ditinjau dari tingkat kemampuan siswa. Berikut akan diuraikan mengenai analisis kemampuan koneksi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan linear satu variabel yang ditinjau dari tingkat kemampuan siswa.

1. Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Tingkat Tinggi.

Bedasarkan analisis hasil tes dan wawancara diperoleh siswa dengan kemampuan tingkat tinggi sudah mampu mengkoneksikan permasalahan pada soal dan mampu mengaitkan dengan semua indikator yang ada pada soal. Pada siswa berkemampuan koneksi matematika tingkat tinggi masih ada jawaban yang belum benar tetapi siswa sudah mampu menghubungkan soal dengan indikator yang ada. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sarkam, I Sujadi dan S Subanti (2018). Hasil penelitian ini adalah siswa dengan kecerdasan logis matematisnya tinggi bekerja dengan lancar menggunakan kemampuan koneksi matematika, siswa dengan kecerdasan logis matematis sedang mengerjakan pemecahan masalah dengan membuat beberapa kesalahan dalam menemukan koneksi dan hubungan berbagai struktur matematika, siswa dengan kecerdasan logis-matematis rendah tidak dapat membuat koneksi dan hubungan antara struktur matematika yang berbeda.

2. Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Tingkat Rendah.

Bedasarkan analisis hasil tes dan wawancara diperoleh siswa dengan kemampuan tingkat rendah belum mampu mengkoneksikan permasalahan pada soal dan belum mampu mengaitkan dengan semua indikator yang ada pada soal. Siswa dengan kemampuan rendah hanya mampu menjawab satu soal tetapi belum menjawab dengan benar soal tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Usman Mulbar, Purnamawati dan Nasrullah (2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan tes matematika, tiga siswa tergolong ke dalam kemampuan lebih tinggi, sedang dan lebih rendah. Soal yang diberikan kepada subjek dengan tingkat kemampuan matematika yang tinggi dapat terhubung dengan kedua konsep matematika yang diketahui oleh masalah yang diberikan dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan lain dalam koneksi matematika. Selain itu, kemampuan koneksi

matematis mempengaruhi jawaban yang diberikan oleh subjek, yaitu ada jawaban yang benar dan jawaban yang salah dan yang tidak ada jawabannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kesimpulan dari hasil jawaban tes tertulis subjek 1 termasuk dalam siswa yang memiliki kategori koneksi tingkat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sarkam, I Sujadi dan S Subanti (2018) yang menunjukkan siswa dengan kecerdasan logis matematisnya tinggi bekerja dengan lancar menggunakan kemampuan koneksi matematika yang dimilikinya. Hasil analisis jawaban tes tertulis subjek 2 termasuk dalam kategori siswa yang memiliki tingkat koneksi matematika rendah subjek 2 mampu menjawab satu soal sdari 4 soal yang diberikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Usman Mulabar, Purnamawati dan Nasrullah (2017) yang menunjukkan bahwa kemampuan tes matematika, tiga siswa tergolong ke dalam kemampuan lebih tinggi, sedang dan lebih rendah. Kesimpulan dari hasil analisis tes dan wawancara menunjukkan bahwa kemampuan koneksi matematika siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta beragam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Tarmizi, R. A., & Nawawi, M. (2010). Visual representations in mathematical word problem solving among form four students in Malacca. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 8(December 2010), 356–361. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.050>
- Bahr, D. L., & Garcia, L. A. de. (2010). *Elementary mathematics is anything but elementary : content and methods from a developmental perspective*.
- Garcia, J G and Flores, C. D. (2018). *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*. 49.
- Hendriana Sumarmo. (2014). MATHEMATICAL CONNECTION ABILITY AND SELF-CONFIDENCE (An experiment on Junior High School students through Contextual Teaching and learning with Mathematical Manipulative). *International Journal of Education*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.17509/ije.v8i1.1726>
- Hermawan, D., Matematis, K., & Pendahuluan, A. (2015). *Pengaruh Penerapan*

Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Teknologi Informasi Dan Komunikasi.

- Mulbar, U. (2017). *Students ' Mathematical Connection Based on Levels of Mathematical Abilities : 149(Icest)*, 172–174.
- NCTM. (1989). *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics*.
- NCTM. (2000). Principles and Standards for School Mathematics. In *School Science and Mathematics*.
- Ozgen, K. (2013). Self-Efficacy Beliefs In Mathematical Literacy And Connections Between Mathematics And Real World: The Case Of High School Students. *Journal of International Education Research (JIER)*, 9(4), 305–316. <https://doi.org/10.19030/jier.v9i4.8082>
- Permana, Y., & Sumarmo, U. (2007). Mengembangkan Kemampuan Penalaran dan Koneksi Matematik Siswa SMA Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Educationist*.
- Rahardjo, M. dan A. W. (2011). *Pembelajaran Soal Cerita Operasi Hitung Campuran di Sekolah Dasar*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Rahmania, L., & Rahmawati, A. (2016). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Linier Satu Variabel. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 165. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v1i2.639>
- Ruspiani. (2000). Kemampuan Siswa dalam Melakukan Koneksi Matematika. *Tesis. SPS UPI Bandung*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1217>
- Sarkam, Sujadi, I., & Subanti, S. (2019). Mathematical connections ability in solving trigonometry problems based on logical-mathematical intelligence level. *Journal of Physics: Conference Series*, 1188(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012022>